

SKRIPSI

**ANALISIS AUDIT INTERN DAN EFEKTIFITASNYA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL
PADA PT ASURANSI JASA RAHARJA (Persero)
PERWAKILAN MAKASSAR**

**HARRY KURNIAWAN
K10573 4609 12**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

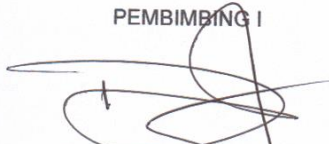
LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AUDIT INTERNAL DAN EFEKTIFITASNYA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL PADA PT
ASURANSI JASA RAHARJA PERWAKILAN MAKASSAR

NAMA : HARRY KURNIAWAN
NO. STAMBUK : K10573 4609 13
JURUSAN : AKUNTANSI

DISETUJUI

PEMBIMBING I


Dr. Hj. RULIATY, MM.

PEMBIMBING II


ABD. SALAM, SE. M.Si. Ak.CA

MENGETAHUI :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar


ISMAIL RASULONG, SE.MM.

Ketua Jurusan Akuntansi


ISMAIL BADOLLAHI, SE.M.Si. Ak.CA

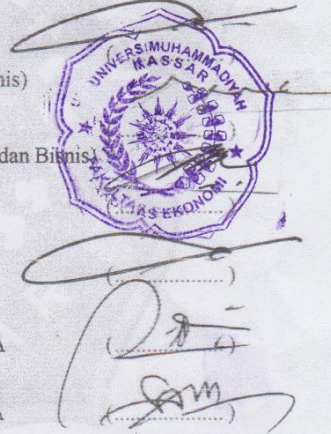
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARRY KURNIAWAN, NIM. K10573 4609 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439H/2018M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 4. Penguji : Dr. Agussalim HR, SE., MM
- Ismail Rasulong, SE., MM
- Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak.CA
- Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb !

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan akal pikiran, karena izin, rahmat dan kuasa-Nyalah saya dapat menyelesaikan SKRIPSI ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Strata 1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa salawat dan salam terkirim kepada Nabiullah Muhammad SAW dan Ahlul Bait sebagai suri tauladan kita, pembuka jalan kebenaran bagi ummatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, terutama bapak dan ibu pembimbing kami yang senantiasa membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan. Oleh karena itu tak lupa kami ucapkan beribu terima kasih yang tak terhingga dengan tulus dan sedalam-dalamnya. Tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dekan dan Ketua Jurusan SERTA para dosen pembimbing skripsi kami atas arahan dan kesempatan yang diberikan untuk memilih topik, proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini,

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb!

Makassar , 2017

Penulis

(*Harry Kurniawan*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Rumusa
n Masalah	5
C.	Tujuan
Penelitian	6
D.	Kegunaan
n Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A.	Pengerti
an dan Tujuan Audit	8
B.	Pengerti
an dan Kebutuhan Audit Manajemen	11
C.	Konsep
Audit Internal.....	15
D.	Perencan
aan dan Program Audit internal.....	18
E.	Prosedur
Pelaksanaan Audit Internal.....	19
F.	Pengend
alian Intern.....	27
G.	Kerangk
a Pikir.....	35
H.	Hipotesi
s.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
B.	Metode Pengumpulan Data	38
C.	Sumber Data.....	39
D.	Metode Analisis	39

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A.	Profil Perusahaan	40
B.	Visi dan Misi Perusahaan	41
C.	Struktur Organisasi dan Job Deskripsi	42
D.	Aktivitas Perusahaan	44

BAB V GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A.	Audit Internal PT Asuransi Jasa Raharja	47
B.	Pelaksanaan Audit Internal Perusahaan	49
C.	Analisis Efektifitas Audit Inter	53
D.	Analisa Pembahasan	59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan pasar bebas asean merupakan cambuk bagi dunia usaha unatuk meningkatkan aktivitas dan kualitas usahanya. Setiap perusahaan seakan berlomba untuk menjadi pemenang dan mendeklarasikan diri sebagai salah satu kekeuatan dan penguasa dikalangan dunia bisnis. Persaingan ini tidak hanya berlaku pada sektor swasta, tetapi juga pada sektor publik yaitu BUMN dan instansi pemerintah.

BUMN sebagai salah satu bagian atau lembaga usaha dari sektor public memiliki peranan yang penting dalam upaya menstabilkan perekonomian Negara. Oleh karena itu para pimpinan dan manajer setiap unit usaha BUMN memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola organisasi yang dipimpinnya dalam rangkan pencapaian tujuan-tujuannya. Salah satu pengelolaan yang perlu dilakukan adalah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu, melakukan perencanaan, mengorganisir dengan baik, melakukan aktivitas sesuai standar operasional dan mengevaluasi melalui pengawasan dan pengendalian yang baik dan berkesinambungan.

Perencanaan pada sektor public terutama pada BUMN sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. Organisasi yang berbentuk BUMN dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor lingkungan yang sangat heterogen, faktor politik dan ekonomi. Faktor inilah yang sangat dominan dalam mempengaruhi tingkat kestabilan organisasi. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang baik, berencana, terukur dan fleksibel. Salah satu alat ukur yang baik adalah anggaran dan realisasi.

Dalam penyusunan anggaran diperlukan banyak informasi, terutama informasi akuntansi yang diperlukan untuk membuat prediksi-prediksi dan estimasi mengenai kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan politik saat ini. Sebagian besar anggaran pada usaha BUMN adalah anggaran biaya, maka peran manajer atau pimpinan sangat penting dalam mengendalikan biaya tersebut. Untuk dapat mengendalikan biaya dengan baik, maka peran auditor, baik auditor eksternal maupun auditor internal sangat diperlukan dalam upaya pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Setiap organisasi BUMN sebaiknya dan harus memiliki auditor intern yang

berfungsi membantu manajer atau pimpinan organisasi dalam pengelolaan usaha melalui serangkaian pemeriksaan yang berkesinambungan. Audit Internal juga berfungsi sebagai evaluator dan mediator dalam penyusunan anggaran sekaligus membantu pencapaian realisasi anggaran secara efektif, efisien dan ekonomis. Hal ini merupakan salah satu alat ukur kinerja setiap manajer atau pimpinan suatu organisasi.

Salah satu upaya untuk menilai akuntabilitas kinerja tersebut adalah dengan dilakukannya audit atau pemeriksaan yang menyeluruh terhadap setiap aktivitas usaha. Pelaksanaan audit ini dimaksudkan untuk memonitor penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dan menilai kewajaran pelaksanaan tersebut. Penilaian dan evaluasi penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun. Anggaran sektor publik termasuk BUMN dibuat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menentukan tingkat kebutuhan masyarakat agar terjamin secara layak.

Kinerja aparatur pemerintahan, pimpinan dan karyawan BUMN akhir-akhir ini banyak yang menjadi sorotan, terutama sejak timbulnya iklim yang lebih demokrasi dan transparan. Rakyat mulai mempertanyakan akan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan yang dilakukan oleh operator pemerintah selama ini. Pengukuran akuntabilitas

aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara objektif karena belum tersedianya suatu sistem pengukuran yang menginformasikan tingkat keberhasilan organisasi serta masih adanya anggapan bahwa keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintahan tergantung dari kemampuan instansi tersebut menyerap anggaran tanpa mengukur hasil maupun dampak yang dicapai dari pelaksanaan program. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pengukuran kinerja yang membantu memberikan informasi atas efektivitas dan efisiensi pencapaian kinerja suatu organisasi sebagai bahan pertanggungjawaban setiap pimpinan atau manajer setiap lembaga pemerintahan atau BUMN.

PT. Asuransi Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Makassar adalah salah satu usaha BUMN yang selalu siap menghadapi segala macam tantangan dalam memasuki era globalisasi pasar bebas Asean. Perusahaan ini selalu berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menjalankan segala aktivitasnya. Dalam menyelenggarakan kegiatan usaha yang baik, transparan dan berkarakter, maka tantangan yang harus dihadapi ialah bagaimana meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang dapat dioptimalkan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja suatu unit usaha, dibutuhkan suatu sistem yang mampu dalam

menentukan tujuan dan strategi yang tepat. Untuk pencapaian hal tersebut diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang cukup memadai. Pada momentum inilah peranan *internal audit* diperlukan dan diharapkan mampu menjawab setiap permasalahan yang terjadi. Selain melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh personel dalam suatu badan usaha, departemen *internal audit* juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi atas penyimpangan yang telah dilakukan.

Melihat begitu pentingnya penyelenggaraan aktivitas yang sifatnya operasional yang didukung oleh penyelenggaraan audit internal secara menyeluruh yang cukup memadai sebagaimana penulis paparkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu usaha BUMN yaitu PT Asuransi Jasa Raharja (Persero) dengan judul “ **Analisis Audit Intern dan Efektifitasnya dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Manajerial pada PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Pelaksanaan Audit Intern yang diterapkan oleh **PT. Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar**

2. Apakah pelaksanaan Audit Intern sudah efektif dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Manajerial pada **PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar**

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai prosedur pelaksanaan Audit Intern pada **PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar**
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Audit Intern sebagai salah satu upaya dalam penilaian kinerja Manajerial pada **PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar.**

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Audit Internal dalam pengawasan dan pengendalian usaha sehingga tercipta hasil kerja yang efisien dan efektif.

2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan, khususnya **PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar** bahwa Audit Intern sangat berperan dan efektif dalam meningkatkan penilaian kinerja manajerial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan Audit

Audit atau auditing seringkali dimaksudkan sebagai suatu sarana untuk menjaga harta milik perusahaan dari segala bentuk penyelewengan dan penyalagunaan tugas.

Menurut Mulyadi (2002:9), " secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada yang pemakai yang berkepentingan."

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke (1996:1), " auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kreteria yang telah ditetapkan "

Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit memberi banyak manfaat bagi dunia bisnis. Pelaksanaan audit mempunyai tujuan yang berbeda, beberapa tujuan audit adalah :

1. Penilaian Pengendalian (Appraisal of Control)

Pemeriksaan operasional berhubungan dengan pengendalian administratif pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai dan terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan.

2. Penilaian Kinerja (Appraisal of Performance)

Penilaian, Pelaksanaan dan Operasional serta hasilnya. Penilaian diawali dengan mengumpulkan informasi kuantitatif lalu melakukan penilaian efektifitas, efisiensi dan ekonomisasi kinerja. Penilaian selanjutnya menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Membantu Manajemen (Assistance to Manajement)

Dalam pemeriksaan operasional dan ketaatan maka hasil audit lebih diarahkan bagi kepentingan manajemen untuk performansinya. Dan hasilnya merupakan rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang diperlukan pihak manajemen.

Manfaat audit dikelompokkan menjadi tiga kelompok dasar yang menikmati manfaat audit, yaitu :

a. Bagi Pihak yang diaudit

- 1) Menambah Kredibilitas laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain-lain.

- 2) Mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diaudit.
 - 3) Memberikan dasar yang dapat lebih dipercaya untuk penyiapan Surat Pemberitahuan Pajak yang diserahkan kepada Pemerintah.
 - 4) Membuka pintu bagi masuknya sumber- pembiayaan dari luar.
 - 5) Menyingkap kesalahan dan penyimpangan moneter dalam catatan keuangan.
- b. Bagi anggota lain dalam dunia usaha
- 1) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan para kreditur atau para rekanan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.
 - 2) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan kepada perusahaan asuransi untuk menyelesaikan klaim atas kerugian yang diasuransikan.
 - 3) Memberikan dasar yang terpercaya kepada para investor dan calon investor untuk menilai prestasi investasi dan kepengurusan manajemen
 - 4) Memberikan dasar yang objektif kepada serikat buruh dan pihak yang diaudit untuk menyelesaikan sengketa mengenai upah dan tunjangan.
 - 5) Memberikan dasar yang independen kepada pembeli maupun penjual untuk menentukan syarat penjualan, pembelian atau penggabungan perusahaan.

- 6) Memberikan dasar yang lebih baik, meyakinkan kepada para langganan atau klien untuk menilai profitabilitas atau rentabilitas perusahaan itu, efisiensi operasionalnya, dan keadaan keuangannya.
- c. Bagi badan pemerintah dan orang-orang yang bergerak dibidang hukum.
- 1) Memberikan tambahan kepastian yang independen tentang kecermatan dan keandalan laporan keuangan.
 - 2) Memberikan dasar yang independen kepada mereka yang bergerak di bidang hukum untuk mengurus harta warisan dan harta titipan, menyelesaikan masalah dalam kebangkrutan dan insolvensi, dan menentukan pelaksanaan perjanjian persekutuan dengan cara semestinya.
 - 3) Memegang peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan Undang-Undang Keamanan Sosial.

B. Pengertian dan Kebutuhan Audit Manajemen

1. Pengertian Audit Manajemen

Audit manajemen seringkali diartikan sama dengan audit operasional. Pengertian sederhana dari audit manajemen adalah investigasi dari suatu organisasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dari yang paling tinggi sampai dengan ke bawah dan

pembuatan laporan audit mengenai efektifitasnya atau dari segi profitabilitas dan efisiensi kegiatan bisnisnya.

Sedangkan pengertian sederhana audit operasional adalah uraian aktifitas perusahaan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Jelas kedua pengertian serupa karena pemeriksaan manajemen dilakukan saat manajemen beroperasi.

Pengertian manajemen audit tersirat dalam definisi kalangan akademisi. Berikut beberapa definisi menurut Holmes dan Overmyer (1975) : “The management audit means the examination and evaluation of all information gathering functions and all phases of management functions and activities, in order to ascertain if operating are conducted in a effective and efficient manner.”

Definisi di atas dalam terjemahannya sebagai berikut : Manajemen audit mencakup penelitian dan evaluasi atas semua fungsi dari Manajemen, untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasi perusahaan telah dijalankan dengan cara yang efektif dan efisien.

Sedangkan American Institute of Certified Public Accountant / AICPA :

“Management audit is a systematic review of an organization’s activities or of a stipulated segment of them, in relation to specified objectives for the purpose of :

- a. assesing performance
- b. identifying opportunities for improvement
- c. developing recommendations for improvement or further action”

Definisi tersebut dalam terjemahannya adalah pemeriksaan manajemen adalah suatu penelaahan yang sistematis terhadap aktivitas suatu organisasi, atau suatu segmen tertentu daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu, dengan maksud untuk :

- a. Menilai kegiatan
- b. Mengidentifikasi berbagai kesempatan untuk perbaikan
- c. Mengembangkan rekomendasi bagi perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Dari definisi yang dikumpulkan maka diperoleh beberapa karakteristik pemeriksaan manajemen yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang efektifitas , efisiensi dan ekonomisasi operasional perusahaan kepada manajemen.
- b. Penilaian efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi didasarkan pada standar-standar tertentu.
- c. Audit diarahkan kepada operasional sebagian atau seluruh struktur organisasi.

- d. Audit ini dapat dilakukan oleh akuntan maupun bukan akuntan.
- e. Hasil audit manajemen berupa rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

2. Kebutuhan Akan Audit Manajemen

Pihak perusahaan harus menyadari signal yang mengindikasikan kebutuhan untuk melaksanakan audit manajemen. Berikut beberapa signal tersebut :

- a. Penurunan laba perusahaan secara kontinu dan signifikan. Audit manajemen berusaha mencari penyebab dan pemecahannya misalnya cost yang terlalu tinggi atau harga yang harus ditingkatkan.
- b. Turnover Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal ini mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan SDM, mungkin dalam hal kompensasi atau situasi kerja.
- c. Rasa kebutuhan yang tinggi dan mendesak dari manajemen untuk memperoleh keyakinan terhadap efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi pengelolaan perusahaan termasuk akurasi laporan yang diterima.
- d. Performansi atau kinerja sebagian atau seluruh departemen di bawah standar. Standar yang dimaksud bisa berupa peraturan perusahaan, standar perusahaan, standar dan praktek industry

(ISO 9000), prinsip organisasi dan manajemen, serta prinsip praktik yang sehat.

- e. Acquisition Audit yaitu saat akan mengakui sisiperusahaan lain.
- f. Masalah operasional khusus lainnya yang sulit dipecahkan oleh manajemen.

C. Konsep Audit

1. Pengertian Audit Internal

Audit pada umumnya mencakup pada evaluasi dari kelayakan dan keefektifan pengendalian yang direncanakan untuk melaksanakan tujuan manajemen untuk organisasi atau fungsi di bawah pemeriksaan. Sehingga untuk mempermudah setiap evaluasi, program audit internal harus mencakup konsep kunci yaitu tujuan dan pengendalian manajemen.

Menurut Mulyadi (2002:32), Audit internal merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Prosedur Pelaksanaan Audit internal adalah suatu tahapan atau urutan kegiatan yang telah menjadi pola tetap dalam melaksanakan pemeriksaan dan review yang sistematis terhadap kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dengan tujuan menilai dan melaporkan

apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Audit internal adalah pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan, program organisasi dan seluruh atau sebagian dari aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien dan apakah tujuan program, kegiatan, aktivitas, yang telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan tujuan memberikan rekomendasi agar pengelolaan kegiatan, program, aktivitas dilaksanakan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Menurut Mulyadi (2002:32) Tujuan Audit Internal diarahkan pada 3 sasaran, yaitu :

- a. Mengevaluasi kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Ruang lingkup Audit Internal meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup tersebut dapat mencakup seluruh

kegiatan/program atau hanya mencakup bagian/element/dimensi tertentu dari suatu kegiatan atau program. Sasaran Audit Internal adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui dan diidentifikasi memerlukan perbaikan/peningkatan dalam segi kehematan, efisiensi dan efektivitasnya. Sasaran pemeriksaan tersebut harus selalu mempunyai 3 unsur pokok yaitu :

- a. Kriteria. Kriteria yang jelas berupa standar/ukuran, ketentuan yang seharusnya diikuti atau ditaati.
- b. Penyebab. Penyebab dari suatu tindakan, atau kegiatan yang tidak sesuai dengan kriteria.
- c. Akibat. Akibat dari satu tindakan, atau kegiatan yang menyimpang dari kriteria yang dapat diukur/dinilai dengan uang atau akan menyebabkan tidak dicapainya sasaran dan tujuan yang seharusnya dicapai.

D. Perencanaan dan Program Audit Internal

Untuk setiap audit, terutama untuk audit internal (performance audit), auditor harus mengorganisir kegiatannya sehingga auditor dapat melaksanakannya secara efisien, ekonomis dan efektif. Perencanaan dan Program audit adalah perencanaan yang memadai untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti atas sasaran pemeriksaan selama pelaksanaan tiap-tiap tahap fungsi audit (persiapan pemeriksaan, pengujian pengendalian

manajemen sampai dengan pemeriksaan lanjutan) dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pemeriksaan.

Oleh karena itu auditor harus menetapkan dengan layak/cukup hal-hal sebagai berikut :

1. Tipe/kualitas dan jumlah petugas yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.
2. Informasi apa yang harus dikumpulkan, bagaimana memperolehnya, dan bagaimana mengevaluasi informasi tersebut agar dapat ditentukan sasaran pemeriksaannya.
3. Bukti apa dan berapa banyak yang harus diperoleh kesimpulan yang layak atas sasaran pemeriksaan
4. Hasil apa yang diharapkan dalam rangka pembuatan laporan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakannya.

Untuk mendukung hal-hal di atas auditor harus menyusun program audit. Program Audit adalah rencana langkah kerja yang harus dilakukanselama pemeriksaan, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta informasi yang ada tentang kegiatan atau program yang diperiksa. Program audit merupakan alat pengendali setiap kegiatan audit dan tidak boleh menjadi Check list yang kaku dari langkah-langkah kerja sehingga mematikan inisiatif auditor dalam pelaksanaan tugasnya.

Penyusunan program audit dimaksudkan agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin, yang meliputi tenaga, biaya dan waktu yang dipergunakan. Disamping itu program audit agar didapat landasan dalam pembagian tugas audit diantara anggota tim audit. Semua rencana audit tidak ada yang tertinggal dan semua anggota tim audit memperoleh tugas yang jelas, sehingga akan membantu pengawas audit dalam mengikuti perkembangan kemajuan audit dan pelaksanaan tugas audit tiap anggota tim.

Pertimbangan program audit adalah menetapkan bimbingan dengan mana auditor bisa melaksanakan maksud dari penugasan pemeriksaan dan menggunakan bukti yang diperlukan untuk menyelenggarakan dasar untuk suatu pendapat audit (Sawyer, 1986:33).

E. Prosedur Pelaksanaan Audit Internal

Prosedur adalah rangkaian metode yang telah mejadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan. Menurut Mulyadi (2001:5) “ prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.”

Sedangkan menurut Moekijat (1989:194), ciri-ciri prosedur meliputi :

1. Prosedur harus didasarkan atas fakta-fakta yang cukup mengenai situasi tertentu, tidak didasarkan atas dugaan-dugaan atau keinginan.
2. Suatu prosedur harus memiliki stabilitas, akan tetapi masih memiliki fleksibilitas. Stabilitas adalah ketentuan arah tertentu dengan perubahan yang dilakukan hanya apabila terjadi perubahan-perubahan penting dalam fakta-fakta yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur. Sedangkan fleksibilitas digunakan untuk mengatasi suatu keadaan darurat dan penyesuaian kepada suatu kondisi tertentu.
3. Prosedur harus mengikuti jaman.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang telah menjadi pola tetap dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang didasarkan pada fakta-fakta dan tidak ketinggalan jaman.

Pelaksanaan audit internal didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan audit operasional yang didasarkan pada program yang ada terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan Audit

Persiapan audit bertujuan untuk mengumpulkan informasi, penelaahan peraturan, ketentuan dan undang-undang yang berkaitan dengan aktifitas yang di audit serta menganalisis informasi yang diperoleh guna mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung titik kelemahan. Pada

tahap ini auditor memilih bidang tertentu untuk diaudit dari seluruh bidang obyek kegiatan yang telah ditentukan pada tahap persiapan audit. Pemilihan ini diperoleh melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi atas kegiatan yang diperiksa.

Dari tahap ini diperoleh latar belakang dan informasi umum atas kegiatan bersangkutan, yang mendasari pemilihan sasaran tentative pemeriksaan melalui berbagai tehnik dan pengujian terbatas. Menurut Sawyer (1986:29-30) dalam tahap persiapan Audit di muali dengan auditor memeriksa struktur organisasi, tempat dari unit dan perusahaan, hubungan mereka dengan unit-unit lain, penugasan dari fungsi dan tanggung jawab. Kemudian auditor menelusuri aktivitasaktivitas yang benar dengan flow charting penuh atau dengan mengikuti dokumen-dokumen yang dipilih dengan terus-menerus pada titik kunci pengendalian.

Berikutnya auditor akan meriview kebijaksanaan dan prosedur yang menguasai unit atau fungsi yang diperiksa. Prosedur tertulis, dimengerti oleh karyawan dan dihitung secara sah untuk menyusun atau membawa keluar rencana perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan, adalah suatu petunjuk terhadap aktivitas yang dikembalikan dengan baik. Dimana prosedur yang tidak tertulis, auditor akan menentukan dari pembicaraan dengan manajemen apa yang diharapkan dari karyawan dan bagaimana aktivitas disusun dan dilaksanakan. Akhirnya, auditor menanyakan apakah manajemen melakukan penilaian terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

2. Pengujian Pengendalian Manajemen

Pengujian pengendalian manajemen adalah pengujian terhadap segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengarahkan atau menjalankan operasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengujian pengendalian manajemen dimaksudkan untuk lebih memantapkan sasaran tentative pemeriksaan yang telah diidentifikasi pada tahap persiapan pemeriksaan. Pengujian pengendalian ini bertujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dan lebih mengenali adanya kelemahan sehingga dapat dipastikan apakah suatu tenatif audit obyektive dapat terus dilanjutkan pada tahap pemeriksaan lanjutan, karena kurangnya bukti pendukung.

Melalui tahap ini diperoleh bukti-bukti yang mendukung sasaran pemeriksaan definitif yang dikembangkan dari kegiatan spesifik yang masih bersifat sementara. Auditor juga menetapkan alternatif kegiatan spesifik sementara lainnya. Dalam banyak hal akhir tahap ini dibuat laporan sementara berupa laporan/ikhtisar hasil suvai. Apabila pemeriksaan akan dilanjutkan ketahap pemeriksaan lanjutan, maka pada tahap ini juga dibuat program kerja audit

Setelah melakukan pemeriksaan dan menilai sistem pengendalian dalam penerangan tujuan pokok, kemudian auditor akan melaksanakan pengujian yang tepat untuk menentukan kalau penyajian pengendalian

adalah merupakan operasi yang dimaksud. Pengujian pengendalian meliputi verifikasi terhadap purchase order didukung oleh dokumen dan spesifikasi otorisasi yang benar. Review terhadap operasi dari praktikpraktik manajemen (Sawyer, 1986:36).

3. Pemeriksaan Lanjutan

Pemeriksaan lanjutan ini bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti yang cukup, guna mendukung sasaran defenitif pemeriksaan yang telah diperoleh pada tahap pengujian dan pengajian ulang system pengendalian manajemen. Pada tahap ini auditor memilih sasaran definitif, kemudian dilakukan pengumpulan bukti yang relevan, material, dan kompeten, menuju suatu kesimpulan mengenai sasaran audit yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dalam pemeriksaan terinci. Oleh karenanya semua program audit pada tahap ini pada umumnya diarahkan kepada 4 sasaran yaitu :

- a. Informasi latar belakang yang berhubungan dengan pemeriksaan.
- b. Hasil akhir yang diharapkan.
- c. Prosedur audit yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d. Instruksi-insruksi khusus apabila diperlukan.

Bukti yang diperoleh di sini termasuk bukti yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Bukti yang dikumpulkan dari hasil pemeriksaan terinci diikhtisarkan dalam kertas kerja yang cukup untuk mendukung kesimpulan laporan hasil audit. Berdasarkan bukti yang sudah diikhtisarkan dalam kertas

kerja, dibuat laporan akhir hasil pemeriksaan, termasuk kesimpulan dan rekomendasi. Bukti yang diperoleh harus memenuhi kualitas dan mempunyai tingkat kepercayaan yang memadai, untuk itu harus selalu memperhatikan empat unsur yaitu :

- a. Relevan, Bukti harus mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diperiksa.
 - b. Kompeten, Bukti diperoleh dari sumber yang independen yang dapat dipercaya.
 - c. Cukup, Bukti yang dikumpulkan dinilai cukup memadai berdasarkan pertimbangan profesional untuk mendukung kesimpulan pemeriksa.
 - d. Material, Bukti harus mempunyai nilai yang cukup berarti dalam mempengaruhi tingkat pertimbangan informasi yang bersangkutan.
4. Pengembangan Temuan dalam Pemeriksaan Lanjutan.

Pengembangan Temuan adalah pengumpulan dan sintesa informasi khusus yang bersangkutan dengan kegiatan atau program yang diperiksa, yang dievaluasi dan dianalisis karena diperkirakan akan menjadi perhatian dan berguna bagi pemakai laporan. Setelah melaksanakan pengembangan temuan, kemudian auditor menyusun rekomendasi guna perbaikan kelemahan dalam manajemen. Dalam penyusunan rekomendasi untuk manajemen, auditor harus melihat masalah-masalah itu sebagaimana manajemen melihat masalah tersebut. Auditor harus membebaskan

keuntungan dari perlindungan yang diberikan oleh penembanan pengendalian terhadap biaya yang terjadi. Auditor harus mempertimbangkan perluasan risiko dari jumlah kerugian yang besar(Sawyer,1986:32).

5. Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan

Kertas kerja adalah catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilaksanakannya, informasi yang diperolehnya, simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya (Mulyadi,2002:100).

Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) adalah catatan-catatan yang dibuat dan data yang dikumpulkan pemeriksa secara sistematis pada saat melaksanakan tugas pemeriksaan. Manfaat dari penyusunan kertas kerja pemeriksaan :

- a. Merupakan dasar penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan.
- b. Merupakan alat bagi atasan untuk mereview dan mengawasi pekerjaan para pelaksana pemeriksaan.
- c. Merupakan alat pembuktian dari laporan Hasil Pemeriksaan
- d. Merupakan salah satu pedoman untuk tugas pemeriksaan berikutnya.

6. Pelaporan Hasil Audit

Hasil akhir dari pelaksanaan audit operasional berupa laporan tertulis yang ditujukan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan advis pemecahan masalah yang difokuskan pada usaha peningkatan prosedur dan pelaksanaan pelaksanaan operasi dan juga ditujukan nilai uang yang dapat

dihemat jika dilaksanakan aktivitas yang benar serta peningkatannya (Johny,1988:4).

Penulisan laporan hasil audit oprasional tidak banyak berbeda dari penulisan laporan bermacam-macam audit lainnya, yaitu laporan harus nyata, jelas, bersih, menyeluruh dan persensive. Dalam beberapa situasi, laporan suatu audit operasional berbeda dari laporan aktivitas keuangan lainnuya, sebab ada dua bagian yaitu pokok masalah pemeriksaan dan tingkat penerimaan bahwa operasi auditor menyenangkan dalam perusahaannya (Sawyer,1986:37).

7. Pemeriksaan Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan

Pemeriksaan tindak lanjut terbatas pada kaji ulang atau review tindakan koreksi yang telah atau sedang dilakukan oleh obrik terhadap rekomendasi temuan pemeriksaan, termasuk membandingkannya dengan tindakan yang disarankan atau direkomendir.

a. Sasaran dan ruang lingkup pemeriksaan

Sasaran pemeriksaan tindak lanjut adalah :

- 1) Menilai sejauh mana manajemen telah mengambil langkah tindak lanjut atas rekomendasi temuan hasil pemeriksaan.
- 2) Melaporkan rekomendasi yang telah, sedang atau tidak dapat ditindak lanjuti kepada pimpinan atau manajemen dan kepada.

3) Ruang lingkup pemeriksaan tindak lanjut adalah semua temuan yang hasil pemeriksaannya telah disepakati tindak lanjutnya antara manajemen dengan auditor, tetapi belum selesai ditindak lanjuti.

b. Kriteria pelaksanaan tindak lanjut

- 1) Tanggung jawab pelaksanaan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan harus ditetapkan secara jelas.
- 2) Tindakan yang diambil harus sesuai dengan rekomendasi dan mendapat persetujuan oleh pihak yang berwenang.
- 3) Tindakan harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan pada rencana tindak lanjut. dan sejalan dengan dokumen atau bukti yang riil.

F. Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2001:163), menyatakan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Krismiaji (2002:218), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya,

memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Samsul dan Mustofa juga menerangkan yang dimaksud dengan pengendalian intern adalah cara untuk mengatasi pengamanan harta kekayaan, memperoleh informasi bagi pemimpin, melancarkan operasional dan dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan. Sedangkan menurut Baridwan (1998:13), menerangkan pengendalian intern adalah "Meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu."

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern itu adalah kegiatan atau tanggung jawab dari manajemen dalam usaha mengawasi sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan, yang digunakan didalam perusahaan. Menurut Samsul dan Mustofa (1992:73), dari pengendalian intern tersebut, digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu:

- a. Mengamankan atau menjaga harta kekayaan.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

c. Mendorong efisiensi.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Internal Auditing merupakan salah satu unsur daripada pengawasan yang dibina oleh manajemen, dengan fungsi utama adalah untuk menilai apakah pengawasan intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Adapun fungsi Internal Auditing secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja Intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Fungsi Internal Auditing adalah :

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Dari penjelasan diatas, bahwasanya tujuan dan luas pemeriksaan intern tersebut dalam membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang objektif

mengenai hasil analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksanya. Sebab itu internal auditing haruslah memperhatikan semua tahap-tahap dari kegiatan perusahaan dimana dia dapat memberikan jasa-jasanya dalam rangka usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun tujuan Internal Auditing yang dikemukakan oleh ahli yang lain adalah :

1. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan.
2. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur intern.
3. Memberikan dan memperbaiki kerja yang tidak efisien.
4. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase kerja.
5. Menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
6. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.

2. Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001, h.165), unsur pokok dalam sistem pengendalian intern meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (framework)

pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Semua fungsi tidak boleh diberikan wewenang penuh untuk menyelesaikan seluruh tahap transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.
 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk

menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak (*Surprised Audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi yang lain. Karena setiap transaksi dilaksanakan dengan campur tangan dengan pihak lain, sehingga terjadi *internal check* setiap

pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.

- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik antara kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.

Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern. Agar efektif dalam menjalankan tugasnya, satuan pengawas intern harus tidak melaksanakan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi, serta harus bertanggungjawab langsung kepada manajemen puncak (direktur utama). Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatannya, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung pada manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut dapat ditempuh:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.

- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan di perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Dari unsur-unsur sistem pengendalian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai unsur-unsur yang perlu dirancang yaitu sistem wewenang dan pemisahan-pemisahan tanggung jawab terutama terhadap fungsi operasi dan penyimpanan dengan fungsi akuntansi serta tidak diperbolehkannya memberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahapan suatu transaksi guna memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai audit internal yang berperan dalam meningkatkan kinerja manajerial belum banyak dilakukan namun penelitian yang bertemakan audit intern telah banyak penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu tentang pelaksanaan audit internal adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Febriani Kurnia Dwi (2010)	<i>“Tinjauan atas Efektifitas Audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)</i>	Auditor internal sebagai salah satu unsur pengendalian intern pada PT KAI telah memenuhi kualifikasi namun profesional auditor belum memadai.
2	Eko Murdiyanto (2011)	<i>“Analisis Internal Audit terhadap Optimalisasi Penerimaan Kas pada CV Jaya Motor Makassar</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelaksanaa audit internal sangat berpengaruh terhadap jumlah kas yang diterima baik itu dari penerimaan tunai maupun penerimaan kredit pada CV Jaya Motor makassar.
3	Maulina Elsa Judhistira (2011)	<i>“Analisis Fungsi dan Efektifitas Audit Internal pada Organisasi AIESEC Indinesia</i>	Fungsi audit Internal pada AIESEC Indonesia telah dapat berjalan sesuai standar operasional prosedur, namun efektifitas audit terhadap tujuan organisasi belum terpenuhi.
4	Triyonowati (2012)	<i>“Pengaruh Audit Internal terhadap Peningkatan Penjualan Pada PT. Fastrata Buana Surabaya</i>	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel Audit intern secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan PT. Fastrata Buana Tbk. Surabaya

5	Andi Feriani (2013)	<i>“Efektifitas Audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus PDAM Kota Makassar)</i>	Pelaksanaan Audit internal sebagai salah satu unsur pengendalian intern pada PDAM Kota Makassar telah efektif dan cukup memadai.
6	Magdalena Maria (2014)	<i>“Evaluasi Perencanaan audit dalam memaksimalkan kompetensi auditor Internal pada usaha Bakpia Yogya</i>	Hasil analisa membuktikan bahwa perencanaan audit sebelum melakukan audit intrnal sangat efektif karena para auditor dapat memaksimalkan kemampuan yng dimilikinya untuk melakukan audit intrn,
7	Makatutu Ibrahim (2014)	<i>“Pengaruh Profesional Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit pada PT. IKI Makassar</i>	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel Profesional Auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan audit khususnya pada PT IKI Makassar
8	Mirzandi Gunawan (2015)	<i>“Penerapan audit intrnal pada Perusahaan Perbankan Studi kasus PT Bank Mega Surakarta.</i>	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa audit internal PT. Bank Mega Surakarta kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh faktor SDM dan faktor komitmen organisasi
9	Angela Isabel Elindah (2016)	<i>“Analisis Peran dan Efektifitas Audit Internal pada PT PLN Jawa</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan audit internal sangat efektif dalam membantu manajemen

		<i>Timur</i>	dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan PT PLN Wilayah Jawa Timur
10	Yuli Purwanti (2016)	<i>“Analisis Kinerja Auditor Internal dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah pada BPR Shinta Kulon Pengasih Kulon Progo Yogyakarta</i>	Yuli Purwanti menyimpulkan penelitiannya bahwa bentuk pengendalian, pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal pada BPR Shinta Kulon Progo adalah dengan melakukan semua fungsi audit internal antara lain <i>Compliance, ferivikasion, Evaluation dan recomendation.</i>

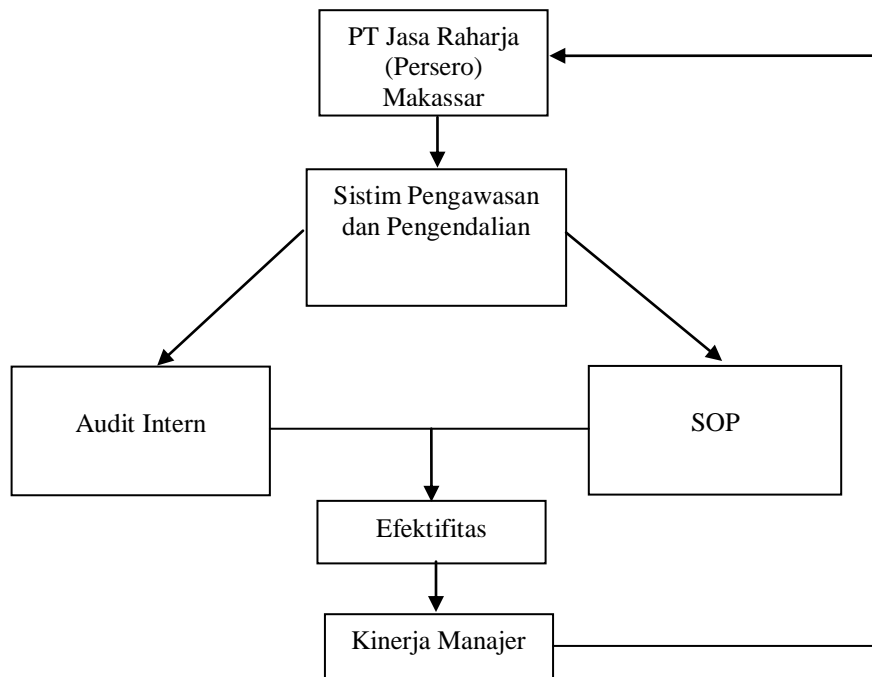
H. Kerangka Pikir

Audit Internall pada dasarnya adalah suatu rangkaian sistim pengawasan dan pengendalian dengan tujuan untuk pencapaian efesiensi dan efektifitas.

Ketika suatu aktifitas dlakukan, maka ketika itu pula suatu sistim pengendalian harus bersama-sama melakukan tugasnya masing-masing sehingga sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Berikut ini akan penulis gambarkan kerangka pikir dari penelitian ini.

Gambar 1

Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan yang sifatnya sementara terhadap masalah yang diangkat dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut :

1. PT Ahsuransi Jasa Raharja (Persero) Makassar telah menerapkan dan melaksanakan audit Intern yang baik sebagai bagian dari sistim pengawasan dan pengendalian dengan cukup memadai.
2. Audit Intern yang dilaksanakan oleh PT Asuransi Jasa Raharja (Persero) Makassar sangat efektif dalam upaya meningkatkan kinerja

Manajer, dimana target aktifitas operasi perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu perusahaan BUMN yaitu PT Asuransi Jasa Raharja (Persero) Makassar yang aktifitasnya merupakan usaha jasa pelayanan kepada masyarakat. Perusahaan ini beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 0000 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghabiskan waktu kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Februari, Maret dan bulan April 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumentasi yaitu penelitian dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku teori yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prosedur pelaksanaan Audit Intern terhadap aktivitas usaha jasa pada PT Jasa Raharja (Persero) Makassar. Dokumentasi adalah suatu penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2000:106).

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang di teliti dengan menempuh cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dan mendapatkan data yang diperlukan.

C. Sumber Data

1. Data primer; adalah data yang diperoleh melalui perusahaan dengan cara peninjauan dan wawancara langsung kepada pimpinan dan para karyawan perusahaan.
2. Data sekunder; adalah data yang diperoleh dari bagian yang terkait yang ada hubungannya dengan penulisan.

D. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu :

- a. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang memaparkan dan menjelaskan semua pelaksanaan audit Intern pada perusahaan. Data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan hasil analisa.

b. Metode Kualitatif yaitu metode yang menilai adanya kaitan antara variabel audit internal dengan tingkat efektifitas kinerja manajerial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan quesioner untuk menilai tingkat efektifitas dengan pengujian data menggunakan analisa statistik. Hasil quisioner dari responden akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung indikator jumlah jawaban “ ya” dan jumlah jawaban “tidak“
2. Membagi jumlah masing-masing jawaban tersebut dengan total seluruh jawaban dan dikalikan dengan 100 %.

Hasil pengujian hipotesis ini akan menunjukkan berapa besar peranan audit internal dalam meningkatkan efektifitas kinerja manajerial. Model formula perhitungannya yaitu :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan formula tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan indikator (menurut Champin : 2011) seperti tabel berikut :

Tabel 3.1
Indikator peneilaian Efektifitas

No	Indikator (%)	Penilaian
1	0 – 25%	Kurang Efektif (KE)
2	26 – 50%	Cukup Efektif (CE)
3	51 – 75%	Efektif (E)
4	76 – 100%	Sangat Efektif (SE)

Champin : 2011

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

E. Profil Perusahaan

PT. Asuransi Jasa Raharja resmi berdiri pada tahun 1958 berdasarkan undang-undang no 86 tentang nasionalisasi perusahaan milik belanda, kemudian peratuturan pemerintah no 15 tahun 1961 tentang pendirian perusahaan negara asuransi Eka Karya yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha perasuransian.

Peraturan pemerintah no 8 tahun 1965, Eka Karya dilebur menjadi perusahaan negara asuransi kerugian Jasa Raharja pada tanggal 1 Januari 1965. Tahun 1970 berubah perusahaan ini berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Jasa Raharja berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan RI nomor 10 /Kep.750/KMK/IV/II/1970 tanggal 18 November 1970.

Kemudian perkembangan selanjutnya karena usaha Jasa Raharja semakin berkembang sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih terukur dan efisien, maka tahun 1980 berdasarkan pp no 39 1980 tentang pengalihan bentuk perusahaan umum asuransi kerugian jasa raharja menjadi Perusahaan Perseroan (Pesero) dengan nama PT

(pesero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja. Anggaran dasar Jasa Raharja yang semula dianut dalam peraturan pemerintah pendiriannya, maka sesuai dengan peraturan pemerintah dituangkan dalam akte notaris Imas Fatimah SH no 49 tahun 1981 tanggal 28 Februari 1981 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1984 sampai saat ini PT Jasa Raharja fokus dalam menjalankan program asuransi sosial yaitu menyelenggarakan Dana Pertanggungjawaban Wajib Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu lintas Jalan.

BUMN sebagai salah satu bagian atau lembaga usaha dari sektor public memiliki. Dalam penyusunan anggaran diperlukan banyak informasi, terutama informasi. Salah satu upaya untuk menilai akuntabilitas kinerja tersebut adalah dengan dilakuka

Kinerja itu, perlu dikembangkan suatu model pengukuran kinerja yang membantu memberikan informasi atas efektivitas dan efisiensi pencapaian kinerja suatu organisasi sebagai bahan pertanggungjawaban setiap pimpinan atau manajer setiap lembaga pemerintahan atau BUMN.

PT. Jasa Raharja (Persero) Cab. Makassar adalah salah satu usaha BUMN yang selalu siap bersangkutan. dilakukan.

Melihat begitu pentingnya penyelenggaraan aktivitas yang sifatnya operasional

F. Visi dan Misi

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

3. Menjadi perusahaan terkemuka dibidang asuransi dengan mengutamakan penyelenggaraan program asuransi Sosial dan asuransi Wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat. oleh **PT. Jasa Raharja Cab. Makassar**
4. Apakah pelaksanaan Audit Intern sudah efektif dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Manajerial pada **PT. Jasa Raharja Cab. Makassar)”**

Catur Bakti Ekakarsa Jasarahja

1. Bakti kepada masyarakat dengan mengutamakan perlindungan dasar dan pelayanan prima sejalan dengan kebutuhan masyarakat,
5. Bakti kepada negara dengan mewujudkan kinerja terbaik sebagai penyelenggara program asuransi Sosial dan asuransi Wajib serta badan usaha milik negara
6. Bakti kepada perusahaan dengan mewujudkan keseimbangan kepentingan agar produktivitas dapat tercapai secara optimal demi kesinambungan perusahaan

7. Bakti kepada lingkungan dengan memberdayakan potensi sumber daya bagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan

G. Kegiatan Usaha

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

3. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai prosedur pelaksanaan Audit Intern pada **PT. Jasa Raharja Cab. Makassar)”**
4. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Audit Intern sebagai salah satu upaya dalam penilaian kinerja Manajerial pada **PT. Jasa Raharja Cab. Makassar)”**

H. Struktur Organisasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Audit Internal dala

I. Job Deskription

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Audit Internal dalam pengawasan dan pengendalian usaha sehingga tercipta hasil kerja yang efisien dan efektif.

3. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan, khususnya **PT. Jasa Raharja Cab. Makassar)**” bahwa Audit Intern sangat berperan dan efektif dalam meningkatkan penilaian kinerja manajerial.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

J. Audit Internal PT Jasa Raharja

Audit pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu sarana untuk menjaga harta milik perusahaan dari segala bentuk penyelewengan dan penyalagunaan tugas. Secara sistimatis audit merupakan suatu proses unrtuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dari aktivitas perusahaan secara obyektif yang bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dengan standar kriteria yang telah ditetapkan serta bagaimana penyampaian hasilnya kepada para pemakai atau pengguna informasi tersebut.

Pelaksanaan Audit Internal pada PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar dilakukan berdasarkan ketentuan pelaksanaan audit yang tertuang dalam Standar Operasional Perosedur (SOP). Tahapan pelaksanaan tersebut meliputi :

Penugasan Audit

Penugasan Audit untuk audit internal di lingkungan PT Asuransi Jasa Raharja didasarkan pada Program Kerja Pemeriksaan (PKP) sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh kantor pusat, namun dapat disesuaikan

dengan kebutuhan masing-masing cabang berdasarkan prioritas atas adanya kejadian khusus di lapangan.

Perencanaan Pemeriksaan dan Program Audit yang dilaksanakan oleh PT Asuransi Jasa Raharja Kantor Perwakilan Makassar adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pemeriksaan.

Setelah adanya penugasan untuk melakukan Audit di wilayah kerja PT Jasa Raharja Kantor Perwakilan Makassar, auditor internal melaksanakan perencanaan pemeriksaan. Auditor internal akan membuat lembar perencanaan pemeriksaan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a) Dasar pemeriksaan
- b) Obyek pemeriksaan
- c) Alamat Obyek pemeriksaan
- d) Sasaran Pemeriksaan
- e) Nomor Kartu Penugasan
- f) Petugas pemeriksa, terdiri dari ketua tim dan anggota maksimal 3 orang (fleksibel sesuai obyek dan kebutuhan audit)
- g) Lampiran berkas antara lain : Surat tugas, Kesimpulan Hasil Review Internal Control, Internal Control Questioneres, Program Audit, Laporan Audit tahun lalu dan Kertas Kerja Pemeriksaan tahun lalu.

Urutan Pelaksanaan Pekerjaan Perencanaan Pemeriksaan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan Rencana Pemeriksaan oleh Ketua Team
- b) Rencana Pemeriksaan yang selesai disusun, diserahkan kepada ketua tim untuk direview
- c) Rencana Pemeriksaan selesai direview pengawas diserahkan kepada Pembantu Penanggung jawab untuk disetujui

b. Program Audit

Sebelum pelaksanaan Internal Audit, tim audit PT Asuransi Jasa Raharja terlebih dahulu membuat program audit yang merupakan langkah kerja yang harus dilakukan selama pelaksanaan audit. Auditor internal menggunakan program audit sebagai alat pengendali dari setiap kegiatan audit yang dilakukan. Untuk setiap tahap audit harus dipersiapkan program kerja audit secara tertulis. Program kerja audit ini oleh tim audit PT Asuransi Jasa Raharja mendokumentasikan dalam suatu kertas kerja audit, dan setiap penugasan mengandung bagian pokok penting yaitu :

- a) Pendahuluan yang memuat :

Informasi latar belakang mengenai kegiatan/program yang diperiksa yang berguna bagi para auditor untuk dapat melaksanakan program kerja auditnya. Komentar mengenai kegiatan/program yang sedang diaudit dari berbagai pihak, baik pihak internal maupun dari eksternal sebagai pelengkap. Pernyataan Tujuan Audit, yaitu memaparkan

tujuan-tujuan khusus audit yang menentukan arah audit, Cara pendekatan dan metode audit yang dipilih.

b) Instruksi-instruksi Khusus :

Bagian ini memuat instruksi-instruksi khusus Auditor internal yang perlu mendapat perhatian khusus auditor, seperti penyampaian laporan, masalah koordinasi audit dan lain-lain.

c) Langkah-langkah kerja yang memuat :

Bagian ini merupakan pengarahan-pengarahan khusus dalam pelaksanaan tugas audit.

c. Persiapan Audit

Langkah berikutnya adalah persiapan Audit yang dilakukan oleh Tim Audit, meliputi kegiatan-kegiatan :

1. Persiapan Pemeriksaan Untuk Pertama Kali

- 1) Ketua Tim bersama-sama pengawas pemeriksaan mengadakan pertemuan dengan pemimpin dan manajer yang terkait dengan obyek pemeriksaan.
- 2) Tim mengumpulkan informasi mengenai aktivitas, kepatuhan dan capaian serta masalah-masalah khusus jika ada persoalan atau permasalahan yang terindikasi dilapangan atau obyek audit.
- 3) Tim melakukan review dan penilaian terhadap pelaksanaan SOP dan penerapan sistem pengendalian pada obyek pemeriksaan.

Ketua Tim menyusun program pemeriksaan berdasarkan hasil penilaian dan review tersebut.

- 4) Pengawas pemeriksaan mereview hasil penilaian terhadap sistem pengendalian intern dan program pemeriksaan

2. Persiapan Pemeriksaan Dalam Pemeriksaan Ulangan

- 1) Tim mempelajari laporan dan rekomendasi tahun terakhir audit. Ketua Tim bersama-sama pengawas pemeriksaan mengadakan pertemuan dengan pemimpin obyek pemeriksaan
- 2) Tim melakukan review dan penilaian terhadap berkas dadokumen yang telah dipersiapkan oleh tim staf dan pimpinan obyek yang diaudit. Dalam tahap persiapan audit, tim audit mengumpulkan informasi pendukung kegiatan audit mencakup : Informasi mencakup keseluruhan aktivitas perusahaan, SOP dan strategi yang diterapkan serta Informasi lainnya yang relevan.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, auditor mengadakan kerjasama dengan bagian-bagian yang terkait dari fokus auditan atau yang diperiksa. Informasi yang diperoleh memiliki berkualitas, valid, akurat, dan relevan dengan sasaran yang diaudit. Oleh karena itu Tim Audit Akan melakukan :

- 1) Wawancara dengan pihak internal (pihak auditan)

Untuk memperoleh informasi yang bernilai dari pimpinan, para manajer dan juga karyawan yang terkait, khususnya mengenai kelemahan-kelemahan yang belum ada penyelesaiannya.

2) Wawancara dengan pihak lain (pengguna jasa asuransi)

Dapat diperoleh informasi yang berguna dalam menetapkan tujuan audit dan mengidentifikasi kelemahan auditan.

3) Pengamatan/observasi fisik

Pengamatan fisik berguna dalam survei yang berkaitan dengan keekonomisan dan efisiensi.

4) Mereview laporan Manajemen

Informasi dari perbandingan realisasi dengan anggarannya, laporan keuangan, laporan biaya masing-masing bagian, laporan informasi, dan sebagainya. Auditor perlu menganalisis laporan dengan menggunakan perbandingan, melihat perbedaan yang penting dan mengungkapkannya

Pada tahap persiapan Audit ini, Tim audit PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar akan membuat simpulan sementara mengenai masalah dan kelemahan-kelemahan yang didapati dalam identifikasi awal, kemudian akan dikembangkan lebih lanjut dalam tahap audit berikutnya.

d. Pengujian dan Pengukuran

Pada tahap ini, auditor internal akan melakukan penilaian pencapaian prestasi kerja perusahaan berdasarkan standar yang digunakan oleh perusahaan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi target dan realisasi pelaksanaan untuk menentukan tingkat capaian yang yang diperoleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja dari perusahaan atau obyek auditan.
- b) Memastikan secara komprehensif bahwa laporan-laporan yang telah dibuat oleh perusahaan auditan telah cukup informasi data yang akurat dan akuntabel.
- c) Memastikan tidak adanya penyalagunaan wewenang dan tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat dengan suatu kegiatan, khususnya obyek auditan.
- d) Menentukan cukup tersedianya informasi tentang aktivitas yang dilaporkan dalam laporan bagi pengguna untuk memahami sifat aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja yang baik.
- e) Mengukur dan review tingkat kepuasan pelanggan guna memantau dan memperbaiki pelayanan organisasi yang bersangkutan.
- f) Melakukan survei dan memastikan adanya kepuasan karyawan, untuk menentukan tindakan guna menangani permasalahan yang dimiliki

pegawai agar organisasi dapat berjalan dengan baik. Area yang dicakup dalam bagian ini adalah struktur kerja produktivitas, budaya kerja, kondisi kerja.

- g) Menentukan kelemahan dan kekuatan utama yang dimiliki perusahaan dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.
- h) Mengkaji ulang seluruh kesimpulan atas penyebab dan implikasi dari berbagai sudut pandang.
- i) Melakukan diskusi dengan *focus group* (manajemen auditan) untuk mengidentifikasi tindakan untuk mengatasi kelemahan dan mengambil manfaat dari Kekuatan.

e. Pelaporan Hasil Audit

Pelaporan hasil audit yang dilakukan oleh tim audit internal PT Asuransi Jasa Raharja melalui beberapa langkah seperti berikut ini :

- a) Ketua Tim menyusun Konsep Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) berdasarkan temuan yang diperoleh oleh tim audit.
- b) Konsep Laporan Hasil Pemeriksaan diserahkan kepengendali teknis, selanjutnya menyerahkan konsep tersebut kepada pengendali mutu atau kepala bidang untuk direview.
- c) Hasil review konsep LHP kemudian diserahkan kepada Kepala Cabang atau Perwakilan PT Asuransi Jasa Raharja, dalam hal ini adalah Kepala Perwakilan Makassar untuk disetujui dan disahkan.

d) Langkah terakhir adalah mengirim dan menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan yang sudah ditandatangani oleh Kepala Perwakilan kepada Pimpinan Pusat PT Asuransi Jasa Raharja untuk ditindaklanjuti.

Penyampaian hasil-hasil pekerjaan audit ini dalam bentuk laporan tertulis merupakan sebuah ukuran yang nyata atas nilai sebuah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, sehingga auditor internal akan menyajikan laporan hasil audit yang berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan audit internal yang telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur audit, yang merupakan kriteria penting bagi kesuksesan atau kegagalan pekerjaan audit.

f. Tindak Lanjut hasil Audit Internal

Tahap terakhir dari pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh tim audit PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar adalah melakukan pemantauan atas rekomendasi yang dimuat dalam laporan audit.

Tindak lanjut dalam tahap ini akan melibatkan auditor internal, pihak manajemen, dan pihak yang berkompeten. Tahap penindaklanjutan bertujuan untuk memastikan/memberikan pendapat apakah rekomendasi yang diusulkan oleh auditor sudah diimplementasikan.

Prosedur penindaklanjutan dimulai dengan tahap perencanaan melalui pertemuan dengan pihak manajemen untuk mengetahui

permasalahan yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan rekomendasi auditor. Kemudian auditor internal mengumpulkan data-data yang ada dan melakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk kemudian disusun dalam sebuah laporan. Peranan auditor internal dalam mengimplementasikan rekomendasi audit sangat mendukung, untuk menjaga obyektivitas dan keandalan laporan audit.

K. Efektifitas Audit Internal PT Asuransi Jasa Raharja

Penyelenggaraan pengendalian intern pada perusahaan asuransi tidak lain adalah untuk membantu manajemen dalam upaya pencapaian tujuan atau target perusahaan. PT Asuransi Jasa Raharja sebagai salah satu usaha pelayanan untuk masyarakat tentu berupaya memberikan perlindungan akan kerugian dari suatu kecelakaan lalu lintas jalan. Sesuai dengan visi misi, maka PT Jasa Raharja selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan dapat memenuhi kepuasan konsumen atau masyarakat. Oleh karena itu maka sistem pengendalian intern sangat berperan dalam membantu manajemen untuk merealisasikan visi dan misinya. Salah satu peranan yang paling besar oleh adanya audit internal adalah dapat mencegah dan mendeteksi adanya penyelewengan-penyelewengan baik yang dilakukan oleh pihak internal, maupun oleh pihak eksternal dilingkungan kerja atau mitra kerja PT Jasa Raharja.

Pada penelitian ini dilakukan uji efektifitas atas pelaksanaan dari audit internal serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Pengujian ini dilakukan melalui analisa statistik dengan mendasarkan pada kuesioner yang penulis sebarkan kepada para pimpinan dan karyawan PT Jasa Raharja Makassar.

Pengukuran variable yang digunakan adalah indikator efektifitas, yaitu indikator berupa prosentase yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, kondisi dan persepsi tentang pelaksanaan audit internal.

Perangkat utama untuk mendapatkan data primer dari responden adalah questioner. Dengan analisa ini memungkinkan responden menjawab dalam berbagai tingkat pada setiap butuir pertanyaan. Dalam skala penilaian terlihat keragaman penilaian yang berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria yang digunakan adalah indikator penilaian seperti yang dijelaskan pada Bab sebelumnya (BABIII)

Dalam penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada para manajer dan pimpinan serta karyawan perusahaan PT Jasa Raharja Makassar sebanyak 35 eksampilar yang disampaikan langsung kepada yang bersangkutan. Semua kuesioner yang dibagikan kepada responden dikembalikan kepada peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisa efektifitas. Adapun hasil analisa adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi kuesioner Efektifitas audit Intern

No	Nama/Unit Kerja Responden
1	
2	
3	
4	
5	
8	
9	
10	

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisa data kuesioner yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti berhasil membagikan 35 kuesioner dan peneliti menerima kembali kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 30 kuesioner, yang berarti bahwa penulis berhasil mengumpulkan data sebanyak 85% dan tidak kembali sebanyak 15%. Berikut ini adalah tabel distribusi jawaban kuesioner yang peneliti sebarakan

Tabel 5.2
Gambaran distribusi dan pengembalian kuesioner

No	Nama	Dikiirim	Dikembalikan
	Kuesioner dikirim	35	100%
	Kuesioner dikembalikan	30	85,7%
	Kuesioner tidak dikembalikan	5	14,3%
	Kuesioner yang dianalisis	35	

Sumber : Hasil Olahan

1. Analisis Data Angket

a. Peran Internal Auditor

Pertanyaan sehubungan dengan efektifitas internal audit yang dilakukan di lingkup kerja PT Jasa Raharja Makassar sebanyak 16 pertanyaan dan 3 pertanyaan yang menyangkut personil auditor, 3 pertanyaan tentang kebijakan dan sistim serta prosedur, 5 pertanyaan tentang pelaksanaan audit internal, 5 pertanyaan mengenai pelaporan dan tindak lanjut audit internal. Jawaban responden dari masing-masing pertanyaan menunjukkan jawaban yang hampir sama di antara empat jenis pertanyaan yaitu sebagai berikut :

a) Personil Internal Auditor

Tabel 5.3
SDM (Auditor Internal) dan Kemampuan Profesional

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	19	63,3	
Cukup Efektif	9	30	
Kurang Efektif	2	6,7	
Tidak Efektif	0		
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan, keterampilan dan profesionalisme auditor internal sangat berperan dalam menunjang efektifitas pelaksanaan audit internal pada perusahaan PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar. Hal ini dapat kita lihat pada tersebut bahwa prosentase Indikator efektif sebesar 63,3 %

b) Kebijakan dan Prosedur

Tabel 5.4
Kebijakan dan Prosedur Audit Internal

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	14	46,7	
Cukup Efektif	10	33,3	
Kurang Efektif	5	16,7	
Tidak Efektif	1	3,3	
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Penilaian kebijakan sistim dan prosedur seperti tabel diatas menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penerapan sistim dan prosedur pelaksanaan audit internal masih lemah, sekalipun prosentase efektif skorenya paling besar yaitu 46,7% namun masih dibawah 50%. Ini berarti bahwa kebijakan perusahaan atas sistim dan prosedur pelaksanaan audit internal kurang dapat menunjang efektifitas pelaksanaan audit internal pada perusahaan PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar.

c) Pelaksanaan Audit Internal

Tabel 5.5
Pelaksanaan Audit Internal

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	23	76,7	
Cukup Efektif	6	20	
Kurang Efektif	1	3,3	
Tidak Efektif	0	0	
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan di lingkup perwakilan wilayah Makassar sudah cukup memadai dan sangat berkontribusi dalam menunjang efektifitas peningkatan kinerja perusahaan pada PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar. Skore 76,7% adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dilingkup kerja perusahaan PT Asuransi Jasa Raharja sangat efektif.

d) Pelaporan dan Tindak Lanjut

Tabel 5.6
Pelaporan Audit Internal

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	18	60	
Cukup Efektif	7	23,3	
Kurang Efektif	5	16,7	
Tidak Efektif	0	0	
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaporan atas pelaksanaan audit internal di lingkup perwakilan wilayah Makassar sudah efektif, dimana skore penilaiannya diatas 50 % yaitu sebesar 60%. Dengan prosentase ini, maka pelaporan hasil audit internal yang dilakukan oleh tim audit PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar cukup bagus dan sangat efektif dalam menunjang efektifitas peningkatan kinerja perusahaan.

e) Tindak Lanjut

Tabel 5.7
Tindak Lanjut Audit Internal

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	6	20	
Cukup Efektif	7	23,3	
Kurang Efektif	12	40	
Tidak Efektif	5	16,7	
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak manajemen PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil skoring penilaian efektifitas menunjukkan angka atau prosentase tertinggi adalah kurang efektif yaitu sebesar 40%. Walaupun angka ini dibawah 50% tapi cukup memberi informasi bahwa Tindak Lanjut Hasil Audit oleh PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar belum efektif dalam menunjang peningkatan kinerja perusahaan.

b. Kinerja Perusahaan

Pertanyaan sehubungan dengan efektifitas internal audit yang dilakukan di lingkup kerja PT Jasa Raharja Makassar sebanyak 12 pertanyaan dan 3 pertanyaan yang menyangkut personil auditor, 3 pertanyaan tentang kebijakan dan sistim serta prosedur, 3 pertanyaan tentang pelaksanaan audit internal, 3 pertanyaan mengenai pelaporan dan tindak lanjut audit internal. Jawaban responden dari masing-masing pertanyaan menunjukkan jawaban yang hampir sama di antara empat jenis pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.8
Informasi dan Komunikasi

Keterangan	Frekwensi	%	Ket
Efektif	18	60	
Cukup Efektif	8	26,7	
Kurang Efektif	3	10	
Tidak Efektif	1	3,3	
Jumlah	30		

Sumber : Hasil Olahan Data

Pengukuran Kinerja perusahaan berdasarkan tabel diatas yang difokuskan pada penilaian informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa kinerja manajerial cukup memadai, dimana skor efektif cukup tinggi yaitu sebesar 60%. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja manajerial pada PT Asuransi Jasa Raharja khususnya perwakilan Makassar sangat bagus dan sangat efektif.

L. Analisa Pembahasan

1. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan prosedur Audit Internal pada PT Asuransi Jasa Raharja yang dilaksanakan oleh perwakilan Makassar Sulawesi Selatan sudah sesuai dengan pedoman Audit Internal dan berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur pelaksanaan Audit Internal yang telah ditetapkan tersdebut, mulai dari penyusunan program audit sampai pelaoran hasil audit. Pada pelaksanaan ini auditor intern mengikuti tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

Audit internal yang dilaksanakan oleh PT Asuransi Jasa Raharja Makassar dimulai setelah ada penugasan audit baik penugasan yang sudah menjadi program kerja pemeriksaan tahunan (PKPT) maupun penugasan khusus, dimana PT Asuransi Jasa Raharja sudah pernah melakukan pemeriksaan Audit Internal pada tahun sebelumnya. Dasar penugasan audit yang lain berupa permintaan langsung dari cabang yang ada dalam lingkup kerja PT Jasa Raharja Perwakilan Makassar. Auditor kemudian melakukan perencanaan dan pembuatan program Audit Internal sebelum mulai pemeriksaan dan dilanjutkan persiapan audit.

Tahapan selanjutnya Tim audit melakukan pengujian pengendalian manajemen untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian manajemen Auditan yang meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengukuran dan pengujian Indikator kinerja kunci (IKK), dimulai dengan pengembangan IKK yang tepat dan sesuai bagi perusahaan asuransi yang bersangkutan. Indikator yang telah ditetapkan kemudian diukur, dihitung dengan menggunakan data yang tersedia. Dalam tahap ini termasuk pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan survei kepuasan pegawai. Dari hasil survei tersebut mungkin dapat atau akan mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja yang terjadi dengan yang

diharapkan serta memungkinkan disusunnya rencana tindak untuk perbaikan kinerja.

Tahap review operasional. Dalam tahap ini perlu dilakukan pengukuran ekonomis, efisiensi, dan efektifitas dari aktivitas utama, sehingga dapat menghasilkan suatu langkah kerja perbaikan. Dari hasil pemeriksaan, tim audit melakukan pengumpulan bukti-bukti yang didokumentasikan dalam kertas kerja audit.

Pelaporan hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk tulisan, yang berisi penyampaian hasil-hasil audit dan pemberian rekomendasi saran perbaikan bagi manajemen auditan. Kemudian dilanjutkan dengan pemantauan tindak lanjut atas pelaksanaan dari rekomendasi saran yang diberikan auditor untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan PT Jasa Raharja pada umumnya dan khususnya PT Jasa Raharja Perwakilan Makassar.

Setiap tahap pelaksanaan kegiatan dari rangkaian tahapan Audit Intern terdiri dari beberapa langkah kerja yang dilakukan oleh Tim Audit, sehingga dapat menghasilkan laporan hasil Audit yang baik. Dari hasil pemeriksaan tersebut akan dapat diketahui tingkat keberhasilan kinerja suatu auditan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

2. Efektifitas Audit Internal

Pelaksanaan prosedur Audit Internal pada PT Asuransi Jasa Raharja yang dilaksanakan oleh perwakilan Makassar Sulawesi Selatan pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk pencapaian tersebut maka diperlukakn adanya sistim dan perosedur yang baik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tenaga pemeriksa intern atau auditor internal harus memiliki profesionalme yang cukup memadai sehingga pelaksanaan audit internal mencapai sasaran seperti yang ditetapkan oleh perusahaan.

Eefektifitas pelaksanaan audit internnal diperoleh dengan melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan tersebut. Pada penelitian ini evaluasi dan penilaian melalui tanggapan dari beberapa pihak yang terlibat langsung dan merasakan manfaat dari audit internal tersebut. Hasil tanggapan dari berbagai pihak yang dalam penelitian ini disebut responden dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan tingkat efesiensi dan efektifitas.

Berdasarkan hasil analisa efektifitas yang penulis lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tenaga Auditor, sistim dan prosedur pelaksanaan audit sangat berperan dalam pencapaian tingkat efektifitas atas pelaksanaan audit internal. Sedangkan pelaksanaan dan

pelaporan hasil audit masih dalam kategori cukup efektif dalam berperan untuk menunjang peningkatan kinerja manajerial. Sementara tindak lanjut hasil audit dinyatakan kurang mendukung peningkatan kinerja manajerial karena skoring atas penilaian masih dibawah 50%

2. Berdasarkan hasil analisa atas seluh pertanyaan yang menyangkut tentang kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tingkat efektifitas kinerja manajerial sudah cukup efektif. Hali ini dapat dilihat dari hasil perhitungan atau skoring yang diperoleh yaitu dari 6 kelompok penilaian, 4 diantaranya menunjukkan penilaian yang efektif dan 1 kelompok cukup efektif serta 1 lagi kelompok penilaian menyatakan kurang efektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti sebagaimana dipaparkan dalam pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Audit Intrernal pada PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar telah dilakukan dengan mengikuti prosedur pelaksanaan audit yang telah ditetapkan yang terdiri dari tahapan Persiapan Audit, Pengujian Pengendalian Manajemen, Pengukuran dan Pengujian, Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil Audit.
2. Audit Intrernal yang dilaksanakan oleh tim auditor intern PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar cukup memadai dan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa dan perhitungan yaitu efektifitas pelaksanaan audit internal mencapai score 83%, sedangkan efektifitas kinerja manejerial sebesar 79%.
3. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tentang pelaksanaan audit internal pada PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar telah dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan efektif, walaupun tindak lanjut hasil audit dalam penilaian kurang efektif namun penilaian secara

keseluruhan sudah dapat dinyatakan efektif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka sebagai masukan atau saran penulis dalam kaitan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini antar lain :

1. PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar supaya lebih meningkatkan kualitas audit intrnalnya dengan meningkatkan profesionalme auditornya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
2. Pimpinan PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar kiranya tetap melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan audit internal dengan memantau dan memperhatikan kepuasan pelayanan oleh pengguna jasa asuransi.
3. PT Asuransi Jasa Raharja Perwakilan Makassar supaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan rekomendasi dari hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusuf, 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arens, Alvin A., James K Loebbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimin.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Chairul Marom, 2000. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*, Jakarta : Grasindo.
- D. Hartanto, 1979. *Akuntansi Untuk Usahawan*, Fakultas Ekonomi UI.
- Mahmudi, 2007. *Efektifitas Sistim Pengendalian Intern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2002. *Sistem Pencapaian Sasaran dan Tujuan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Moekijat.1983.*Tata Laksana Kantor*. .Bandung: Alumni.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2002. *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B.1986.*Operational Auditing*. Terjemahan BPKP. Jakarta.
- Setyawan, Johny.1988. *Pemeriksaan Kinerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian, Sondang P.1996. *Audit Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaki Baridwan, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi VII, Yogyakarta: STIE

